

Pengaruh rasio CAMEL (*Capital, Aset, Management, Equity, dan Liquidity*) terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015.

Oleh : Aryo Prakoso

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat CAMEL terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2013-2015. Indikator CAMEL yang dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yaitu rasio CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan rasio BOPO dan FDR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Key word: CAMEL, Profitabilitas, ROA

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia dalam dasawarsa ini mengalami telah mengalami tantangan yang hebat, dimulai dari krisis bailout bank Century medio tahun 2000-an, dilanjutkan krisis keuangan dunia memaksa pelaku keuangan utamanya perbankan sebagai salah satu pusat penghimpun dan penyaluran keuangan harus lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Persaingan antar bank semakin ketat dalam meningkatkan kualitas serta profitabilitas masing-masing bank. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan adanya liberalisasi perbankan, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak. Diversifikasi dunia perbankan saat ini adalah dengan mengambil *scope* yang menyentuh dunia syariah.

Bank dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Kegiatan usaha perbankan syariah pada

dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam.

Kajian mengenai profitabilitas berfungsi salah satunya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (*financial ratio analysis*). Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas/profitabilitas dan resiko berkaitan terhadap aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan unsur-unsur diluar neraca. Dalam hal ini laporan keuangan digunakan sebagai informasi untuk mengetahui apakah kinerja suatu bank dapat memberikan profitabilitas atau tidak akan tercermin pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan keuangan lain yang diperlukan. Dalam perhitungannya salah satu metode yang dipakai adalah dengan analisis rasio CAMEL (*Capital, Asset, Management, Equity, Likuidity*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah rasio CAMEL (*Capital, Aset, Management, Equity, dan Likuidity*) berpengaruh terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis apakah rasio CAMEL (*Capital, Aset, Management, Equity, dan Likuidity*) berpengaruh terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 20013-2015.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi dunia perbankan syariah mengenai bagaimana unsur CAMEL dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut dan juga pengaruhnya terhadap Profitabilitas bank.

b. Bagi Peneliti dan Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta mampu memberi suatu masukan positif bagi perkembangan ilmu

pengetahuan mengenai perbankan dan penganalisaan laporan keuangan bank, khususnya mengenai faktor Tingkat Kecukupan Modal, Jumlah pembiayaan bermasalah, *Net Profit Financial* (NPF), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Likuiditas dapat mempengaruhi Profitabilitas bank.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

Tinjauan pustaka

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan telah memberi kesempatan luas untuk pengembangan jaringan perbankan syariah. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam, yang selama ini menikmati pelayanan perbankan dengan sistem bunga. Namun sejak tahun 1992 umat Islam sudah dapat menikmati pelayanan jasa bank yang tidak menggunakan sistem bunga, yaitu setelah didirikannya Bank Syariah Indonesia yang menjadi bank umum syariah terbesar di Indonesia.

2.1 Prinsip Syariah

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.

2.2 Analisis Kesehatan Bank

Kesehatan bank Menurut Susilo *et al.* (2006) adalah “Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.” adapun faktor penilaian perbankan dapat dilihat dengan menggunakan analisis CAMEL.

2.2.1 Capital (Permodalan)

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia CAR minimum yang harus dimiliki oleh bank sebesar 8% (Dewinta, 2009). Perhitungan CAR didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan pengertian modal disini adalah : (1) modal bagi bank yang didirikan di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap; serta (2) modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia.

2.2.2 Assets (kualitas asset)

Pengertian aktiva produktif dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/Pbi/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan: (1) prospek usaha; (2) kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor; (3) kemampuan membayar. Unsur dalam penilaian aset salah satunya dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Mulyono, 1995). Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia (Buyung, 2009)

2.2.3 Management (Manajemen)

Tujuan dilakukan penilaian aspek manajemen adalah menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Pada penelitian ini manajemen diprosikan *Nett Operating Margin*.

Mengutip Bank Indonesia, *Net operating margin* merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba. *Net Operating Margin* juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata rata aset produktif.

2.2.4 *Earnings* (Rentabilitas)

Earning merupakan hasil perolehan dari investasi yang ditunjukkan dengan presentase dari besarnya investasi. Penilaian rentabilitas bertujuan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan secara tepat. Dalam penelitian ini penilaian rentabilitas dilakukan dengan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO). Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, mengingat tugas utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi besar bagi bank. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%.

2.2.5 *Liquidity* (Likuiditas)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Gustian, 2008). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Buyung, 2009).

2.3 PROFITABILITAS BANK

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. *Profit Margin*
2. *Return On Asset* (ROA)
3. *Return On Equity* (ROE)
4. Rentabilitas Ekonomi

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Dendrawijaya (2000), Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu

bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Selain itu, ROA digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari aspek kemampulabaannya (profitabilitas).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2001 - 2003 menyimpulkan bahwa secara simultan rasio CAR, rasio NPL, rasio PPAP, rasio BOPO, rasio LDR, total asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial rasio CAR, rasio NPL, rasio PPAP, dan total asset berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Harjono (2006) tentang Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Besaran *size* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia menyimpulkan bahwa Rasio CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, *size* kurang mampu untuk menjelaskan pertumbuhan laba bank. Dari nilai R square hanya sebesar 10,6% dari pertumbuhan laba yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel diatas, sedangkan sisanya 89,4% dijelaskan oleh variabel lainnya. Secara parsial hanya rasio NPL dan NIM yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Mariana (2007) pada Bank Syariah Mandiri periode bulan Januari 2004 – Juni 2006 menyimpulkan bahwa secara simultan variabel *size*, CAR, PPAP/PPAWD, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara parsial CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sebesar 73,8%. Penelitian yang dilakukan Lely (2007) tentang Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997-2001 menyimpulkan bahwa secara simultan CAMEL yang diukur dengan variabel CAR, RORA, NPM, BOPO, CML, LDR pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tahun 1998-2001. Secara parsial CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 signifikan terhadap ROA tahun 2000. Dan CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001. Sabir (2012) meneliti Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap

ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Rahman, *et al* (2012) membahas bagaimana pembiayaan bagi hasil dan non performing financing (NPF) mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang diproksikan dengan retur non aset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA

2.5. Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila CAR suatu bank menurun maka profitabilitas pun akan ikut menurun. Hal ini di dukung oleh penelitian Mariana (2007), yang membuktikan rasio keuangan CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan penelitian Lely (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₁ : Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.5.2 Pengaruh NPF terhadap profitabilitas bank

NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Penelitian yang dilakukan Harjono (2006) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Kusumawati (2005) memberikan hasil NPF memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Meskipun tidak signifikan, bukan berarti rasio NPF dapat diabaikan. Seringkali *financial distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan kegagalan dalam pengelolaan kredit yang diberikan, jika jumlah NPF semakin besar maka akan menyebabkan kemungkinan piutang tak tertagihnya tinggi dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₂ : Aktiva produktif bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.5.3 Pengaruh NOM terhadap profitabilitas bank

NOM ini diukur untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat pendapatan tertentu. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu. NOM tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada pendapatan tertentu dan sebaliknya (Mamduh 2003, dalam Kholifah 2008). Hal ini didukung penelitian Sabir (2012) menunjukkan bahwa rasio NOM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₃ : *Net Operasional Margin* (NOM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.5.4 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank

BOPO ini diukur untuk mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Jika dalam perusahaan beban operasional tinggi dan pendapatan operasional yang didapatnya lebih rendah maka akan membuat nilai BOPO menjadi tinggi. Adanya beban operasional yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan rendah. Kusumawati (2005) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama kurun waktu 2001-2003. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₄ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.5.6 Pengaruh FDR terhadap profitabilitas bank

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah Pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR berarti bank meminjamkan seluruh dananya, dimana kontribusi yang diperoleh bank atas pemberian pembiayaan yaitu berupa pendapatan bunga dan pendapatan bunga ini dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Penelitian Astuti (2008) pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA selama kurun waktu 2004-2006. Dan berdasarkan hasil penelitian Lely (2007) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₅ : *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Seluruh perbankan Umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
2. Menyampaikan laporan keuangan berkala yang telah diaudit
3. Kecukupan data, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2013-2015.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

b. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel yaitu CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR

- 1) CAR sebagai variabel X_1 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang disalurkan dan kerugian atas investasi sekuritas serta menunjukkan kemampuan permodalan dalam membayar kembali dana yang disimpan deposan.

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

- 2) NPF sebagai variabel X_2 adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya aktiva bermasalah yang ada pada suatu bank.

Rumus :
$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

- 3) NOM sebagai variabel X_3 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam upaya menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan.

Rumus :
$$\frac{(\text{Pendapatan operasional} - \text{dana bagi hasil}) - \text{Biaya operasional}}{\text{Rata rata aset produktif}} \times 100\%$$

4) BOPO sebagai variabel X_4 digunakan untuk mengetahui beban operasional yang ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

$$\text{Rumus :} \quad \text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5) FDR sebagai variabel X_5 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana bank dalam membiayai kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

$$\text{Rumus :} \quad \text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Profitabilitas sebagai variabel dependen, diukur menggunakan proxy ROA. ROA dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur eksistensi asset keseluruhan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rumus :} \quad \text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.3 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data ini agar dapat menunjang dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Model
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heteroskedastisitas
3. Uji Hipotesis
 - a. Analisis Linear Berganda
 - b. Pengujian Hipotesis

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Sampel Penelitian

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di BI sampai tahun 2015	11
Kriteria 1 :	(1)

Tidak mempublikasikan laporan keuangan audit dalam tahun pengamatan 2013-2015	
Sample pengamatan x periode pengamatan 3 tahun	30

Sumber : *Saham.OK diolah*

Adapun nama perusahaan yang masuk dalam klasifikasi kriteria sampel diatas adalah 1. Bank Syariah Mandiri, 2. Bank Muammalat, 3. Bank BNI Syariah, 4. Bank BRI Syariah, 5. Bank Panin Syariah, 6. Bank Mega Syariah, 7. Bank BCA Syariah, 8. Bank Bukopin Syariah, 9. Bank Victoria, 10. Bank Jabar dan Banten Syariah. Sedangkan 1 bank yang tidak memenuhi kriteria sample adalah Maybank syariah.

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan diskriptif variabel CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR, dan ROA untuk semua perusahaan selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

a. CAR

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio CAR sebesar 25,69% dan nilai minimum rasio CAR sebesar 11,1% sedangkan Standar deviasi rasio CAR sebesar 3,6%. Rata-rata (*mean*) rasio CAR pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan 30 sampel penelitian yaitu sebesar 16,86%. Hal ini menunjukkan nilai rasio CAR perusahaan sample tinggi karena memiliki nilai diatas 8% yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

b. NPF

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio NPF sebesar 9,8% dan nilai minimum rasio NPF sebesar 0,53% sedangkan Standar deviasi rasio NPF sebesar 2,12%. Rata-rata (*mean*) rasio NPF pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan 30 sampel penelitian yaitu sebesar 3,73%. NPF yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sebaiknya dibawah 5%, Hal ini menunjukkan nilai rata rata rasio NPF baik,karena masih dibawah nilai 5% yang dipersyaratkan.

c. NOM

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio NOM sebesar 9,1% , sedangkan Standar deviasi rasio NOM sebesar 2,26%. Rata-rata (*mean*) rasio NOM pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan 30 sampel penelitian yaitu sebesar 5,01%.

d. BOPO

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio BOPO sebesar 267,7% dan nilai minimum rasio BOPO sebesar 74,1% sedangkan Standar deviasi rasio BOPO sebesar 41,51%. Rata-rata (*mean*) rasio BOPO pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan 30 sampel penelitian

yaitu sebesar 104,9%. Hal ini menunjukkan nilai rasio BOPO baik, karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 92%.

e. FDR

Selama periode penelitian, nilai maksimum rasio FDR sebesar 104,75% dan nilai minimum rasio FDR sebesar 57,41% sedangkan Standar deviasi rasio FDR sebesar 10,7%. Rata-rata (*mean*) rasio FDR pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan 30 sampel penelitian yaitu sebesar 89,53%. Hal ini menunjukkan kesehatan perbankan syariah masuk kategori sehat, karena nilai rata-rata (*mean*) terdapat dalam dari range 80%-110% dari nilai yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia.

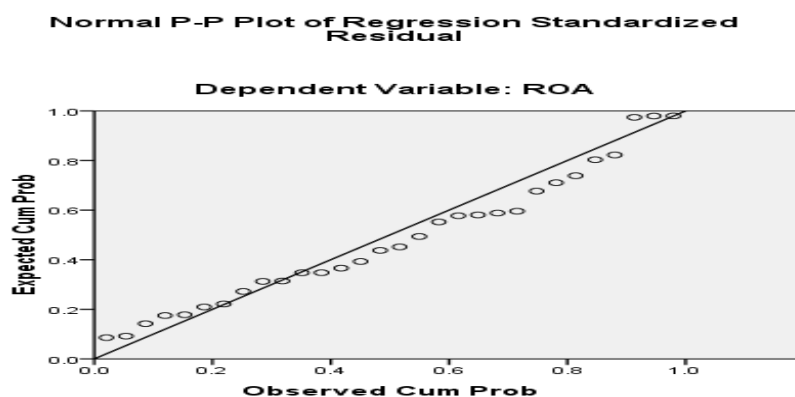
f. ROA

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio ROA sebesar 3,1% dan nilai minimum rasio ROA sebesar -2,36% sedangkan Standar deviasi rasio ROA sebesar 1,16%. Rata-rata (*mean*) rasio ROA pada tahun 2013 sampai tahun 2015 dengan 30 sampel penelitian yaitu sebesar 0,88%. Hal ini menunjukkan nilai rasio ROA perusahaan perbankan syariah masih dibawah standar terbaik yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber : Output SPSS data diolah

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plot

Berdasarkan uji pengolahan data (Gambar 1), diperoleh hasil grafik dengan titik-titik mendekati dan konsisten searah dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan semua data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat multikolinearitas diantara sesama variabel bebas. Penilaian menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi di bawah 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka terjadi hubungan linear yang sempurna di antara sesama variabel bebas sehingga dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.557	.714			
CAR	.033	.018	.312	.750	1.333
NPF	-.130	.051	-.527	.536	1.867
NOM	.037	.036	.178	.774	1.293
BOPO	.003	.003	.180	.556	1.800
FDR	-.001	.006	-.035	.880	1.136

a. Dependent Variable: Log_ROA

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR menghasilkan nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan d_L (batas bawah) dan d_U (batas atas) yaitu jika $d_U < d < (4 - d_U)$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.413	.30314	2.033

a. Predictors: (Constant), FDR, MM, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: Log_ROA

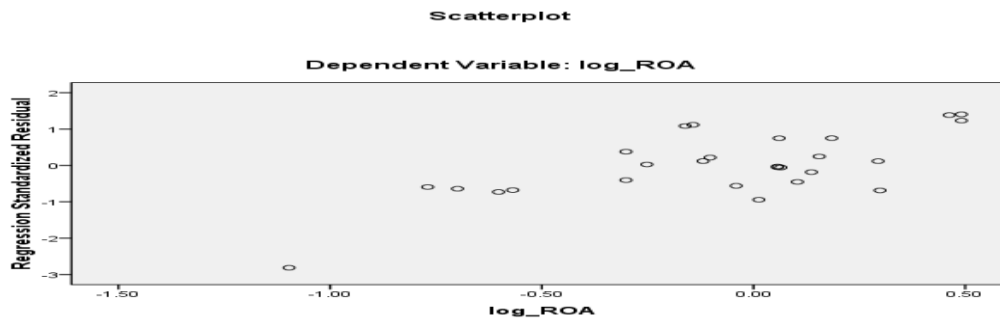
Sumber : Output SPSS, data diolah

Hasil uji autokorelasi (Tabel 3) dengan nilai Durbin-Watson hitung (d) menunjukkan angka 2,033. Kemudian dengan melihat tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai d_L (batas

bawah) sebesar 1,07 dan nilai d_U (batas atas) sebesar 1,83. Dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian terhadap adanya gangguan varians yang tidak sama. Untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*.



Gambar 2 Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi pembentukan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Persamaan regrasi yang dihasilkan output SPSS berdasarkan prosedur enter dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Hasil Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.557	.714		-.780	.444
CAR	.033	.018	.312	1.801	.046
NPF	-.130	.051	-.527	-2.564	.018
NOM	.037	.036	.178	1.043	.030
BOPO	.003	.003	.180	.893	.382
FDR	-.001	.006	-.035	-.217	.831

a. Dependent Variable: log_ROA

Sumber :output SPSS, data diolah

Dengan melihat tabel 4 diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,557 + 0,033 \text{ CAR} - 0,130 \text{ NPF} + 0,037 \text{ MM} + 0,003 \text{ BOPO} - 0,001 \text{ FDR}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan Konstanta (a) sebesar -0,557 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel CAR, NPF, MM dan BOPO, dan FDR sebesar 0% maka nilai rasio ROA sebesar -0,557%.

b. Pengujian Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk menguji signifikansi konstanta variabel independen dapat dilihat pada tabel 4 kolom *Significance* (Sig.). Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel CAR memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,046. Nilai ini lebih kecil dari α (0,1), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi (b_1) untuk CAR sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi 0,046 menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan nilai CAR sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan nilai rasio ROA sebesar 0,033%.

2) Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel NPF memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,018. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti variabel NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi (b_2) untuk NPF sebesar -0,130 dengan tingkat signifikansi 0,018 menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan nilai NPF sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan nilai rasio ROA sebesar 0,130%.

3) Pengaruh NOM terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel NOM memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,030. Nilai ini dibawah nilai α (0,05), maka menerima H_3 dan menolak H_0 yang berarti variabel NOM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi (b_3) untuk NOM sebesar 0,037 dengan tingkat signifikansi 0,309 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai MM sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan nilai rasio ROA sebesar 0,037%

4) Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel BOPO memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,382. Nilai ini lebih besar dari α (0,05), maka H_4 ditolak dan menerima H_0 yang berarti variabel BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

5) Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel FDR memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,831. Nilai ini lebih besar dari α (0,05), maka H_5 ditolak dan menerima H_0 yang berarti variabel FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

c. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Tabel 5 Hasil Nilai Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.413	.30314

a. Predictors: (Constant), FDR, MM, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: log_ROA

Sumber: Output SPSS, data diolah

Dari hasil perhitungan tabel 5 diatas, nilai *Adjusted R Square* (R^2 yang disesuaikan) adalah sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,3% perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas yang diukur dengan variabel ROA dijelaskan oleh variabel bebas diatas (CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR) sedangkan sisanya ($100\% - 41,3\% = 58,7\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini hanya uji regresi parsial yaitu dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Tabel 4), dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, dan NOM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO dan FDR tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ROA.

1. **CAR memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap ROA.** CAR yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang disalurkan dan kerugian atas investasi sekuritas memiliki pengaruh untuk menjelaskan tingkat profitabilitas bank. Modal yang besar maka kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan juga semakin besar, karena dengan modal yang besar, bank mampu mengembangkan usaha dan dapat menutupi

kerugian yang mungkin timbul dan bank tersebut dapat mengelola asetnya dengan aman dan baik dalam mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR, akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hasil penelitian ini menerima H_1 , konsisten mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2007), Lely (2007) Astohar (2009), CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

hasil pengolahan data terhadap pengaruh NPF terhadap ROA memberikan hasil bahwa NPF berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui ROA. NPF memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap ROA dan bernilai negatif ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengantisipasi aset produktif bermasalah mampu menjelaskan tingkat profitabilitas. Apabila semakin rendah rasio NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet atau kemungkinan piutang tak tertagihnya tinggi dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5%. Hasil penelitian ini menerima H_2 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2006), Heriyanto (2009) NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004).

3. **Net operating Margin (NOM)** Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh NOM terhadap ROA adalah 0,043 dengan nilai sig = 0,030 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. Peningkatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah membuat pendapatan bank menjadi meningkat. Besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aset produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aset produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Penelitian ini didukung oleh Heriyanto (2009) dan Sabir (2012).

4. **BOPO berpengaruh terhadap ROA.** Koefisien regresi BOPO bernilai negatif sebesar 0,003. Nilai signifikansi menunjukkan 0,667 yang bernilai lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil penelitian ini menjelaskan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ponco (2008), Sabir (2012). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis kondisi empiris dapat diperoleh kesimpulan bahwa biaya operasional dari pendapatan operasional yang diproksikan dengan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.
5. **FDR Berpengaruh terhadap ROA.** Hasil pengujian diperoleh tingkat signifikansi 0,83 lebih besar dari batas signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan menolak H_5 . Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji t, menunjukkan bahwa *variable Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum syariah (ROA). Hal ini dapat disebabkan karena pendapatan yang diperoleh bank syariah didapatkan dari nasabah yang perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui secara pasti nilainya.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat CAMEL terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2013-2015. Indikator CAMEL yang dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu CAR, NPF, NOM, BOPO, FDR. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Selama 3 tahun yaitu tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yaitu rasio CAR, NPF, dan NOM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan rasio BOPO dan FDR tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

- a. Sangat penting bagi pihak perbankan syariah untuk memperhatikan dan menjaga nilai rasio keuangan yang dimiliki dengan nilai acuan minimum yang telah diberikan oleh Bank Indonesia. Karena berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa beberapa rasio

keuangan perbankan yaitu CAR, NPF, dan NOM mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

- b. Penelitian ini hanya berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan dan belum seluruhnya menggambarkan kondisi perbankan secara utuh. Untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna yaitu dengan menambah rasio keuangan yang digunakan, periode pengamatan dan objek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fitria. 2008. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank (Studi survei pada bank Pemerintah dan Bank Swasta yang listing di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.
- Bank Indonesia (2007). Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang “*Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*”. Jakarta
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/Pbi/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Buyung, Ahmad. 2009. *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005- 2007)*. Tesis, Universitas Deponegoro, Semarang.
- Dendawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Dewinta, Aulia Ayu., 2009. *Analisis Pengaruh CAMEL dan Size Rasio Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007*. Skripsi. Fkultas Ekonomi Universitas Jember.
- Gustian. (2008). *Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harjono, Ika Febriani. 2006. *Pengaruh Analisis Rasio CAMEL dan Besaran Size terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember

- Kusumawati, Reni. 2005. *Kajian Profitabilitas Bank Perkreditan Daerah Berbasis Size Devisa Dan Rasio Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember
- Lely A., Ni Ketut. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA). *Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 1*.
- Mariana, Annisa. 2007. *Kajian Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Berbasis Size dan Rasio Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi universitas jember. Jember.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1995). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Edisi revisi III. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Rahman, aulia fuad., ridha rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sabir, M., Mohammad Ali., Abd hamid Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal analisis volume 1 no.1:79-86*.
- Susilo, Sri.Y., Triandaru, Sigit., Santoso, Totok. B. 2006. *Bank dan lembaga Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Situs:

- <http://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/keuangan> / diakses 30 Juli 2016.
- <http://bjbsyariah.co.id/laporan-keuangan/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2015-2/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.bnisyariah.co.id/laporan-keuangan/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.brisyariah.co.id/?q=laporan-tahunan/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.megasyariah.co.id/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.sahamok.com/bank/daftar-bank-syariah/> diakses 20 Juli 2016
- <http://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/> diakses 30 Juli 2016.
- <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/> diakses 30 Juli 2016.
- <https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporankeuangan> diakses 30 Juli 2016.